



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan Kemandirian Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pembentukan Usaha Bersama

Endang Sri Utami¹, Ika Wulandari^{1,*}, Azfa Mutiara Ahmad Pabulo¹, Ayu Wulansari¹

¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Alamat e-mail: endang@mercubuana-yogya.ac.id, ikawalandari@mercubuana-yogya.ac.id, azfa@mercubuana-yogya.ac.id, wulansariayu7@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Usaha Bersama
Kewirausahaan
Pemberdayaan
Kelompok Wanita Tani
Kemandirian

Keyword :

*Joint ventures
Entrepreneurship
Empowerment
Farmer Women's Group
Independence*

Abstrak

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di padukuhan Pasekan Lor, sebagian besar ibu rumah tangga hanya menjalankan peran utama sebagai pelaksana urusan rumah tangga. Kegiatan pengabdian dilakukan kepada Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Pasekan Lor, Gamping, Yogyakarta, dan bertujuan untuk merubah pola pikir ibu rumah tangga agar memiliki semangat berwirausaha. Mitra sasaran diarahkan untuk berkegiatan produktif sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Pemberdayaan ibu rumah tangga juga dapat direalisasikan dengan dibentuknya Usaha Bersama. Metode yang digunakan berupa penyuluhan tentang kewirausahaan, penyuluhan pembentukan usaha bersama dan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta pelatihan mengenai kewirausahaan meningkat, terlihat dari nilai rata-rat pretest kewirausahaan adalah 55,5 menjadi 80,5. Pasca pelatihan peserta mengetahui cara memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai. Selain itu peserta juga sudah membentuk kelompok bersama, yaitu Kelompok Wanita Tani. Tingkat keberhasilan dari kegiatan tinggi terlihat dari skor rata-rata post test di atas 80 dan terpenuhinya hampir seluruh indikator keberhasilan.

Abstract

Based on observations made in the Pasekan Lor hamlet, most housewives only carry out their main role as executors of household affairs. Community service activities are carried out for housewives at Padukuhan Pasekan Lor, Gamping, Yogyakarta, and aim to change the mindset of housewives so they have a spirit of entrepreneurship. Target partners are directed to productive activities so as to improve the family economy. Empowerment of housewives can also be realized by forming a Joint Business. The method used is in the form of counseling on entrepreneurship, counseling on forming joint ventures and training in making soap from used cooking oil. The results of the community service activities show that the training participants' knowledge of entrepreneurship has increased, as seen from the average pretest entrepreneurship score of 55.5 to 80.5. After the training, the participants know how to use household waste into valuable products. In addition, the participants have also formed a joint group, namely the Women Farmers Group. The success rate of the high activity can be seen from the average post test score above 80 and the fulfillment of almost all indicators of success.

1. Pendahuluan

Usaha mikro dan kecil di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, salah satunya adalah industri rumah tangga. Berdasarkan data Kemenkop-UMKM, sebanyak 99 % jumlah pelaku usaha di Indonesia berasal dari UMKM dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Industri rumah tangga sebagai salah satu bagian dari UMKM banyak ditemukan di berbagai wilayah perkotaan atau pedesaan. Kontribusi UMKM di Indonesia sangat besar, dimana sector ini mampu menyumbang PDB di Indonesia lebih dari 50%. Keberadaan usaha mikro kecil terbukti tetap kuat bertahan di tengah berbagai gempuran permasalahan ekonomi (Prasetyo & Sadewisasi, 2020). Pada saat terjadi krisis ekonomi, usaha ini tetap mampu menjaga produktivitasnya. Namun kondisi ini dirasakan berbeda ketika terjadi Pandemi Covid-19.

Pandemi Covid 19 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterpurukan ekonomi di Indonesia. Sektor transportasi, pariwisata dan pendidikan merupakan sektor yang terdampak dari pandemi tersebut. Terdampaknya berbagai sektor usaha tersebut juga mengancam keberadaan pelaku usaha, salah satunya pelaku UMKM. Keadaan ini jika dibiarkan akan mengancam kelangsungan usaha. Penyebab keterpurukan UMKM adalah turunnya tingkat konsumsi masyarakat. Banyak masyarakat yang menahan pola konsumsinya karena adanya perubahan pendapatan. Penurunan pendapatan pelaku usaha berdampak juga terhadap kebijakan perusahaan untuk mengurangi jumlah karyawan atau pekerja. Banyak karyawan yang akhirnya dirumahkan dan tidak mempunyai penghasilan.

Pada masa pandemi Covid-19, banyak tulang punggung keluarga yang akhirnya tidak memiliki pendapatan karena berbagai faktor, seperti adanya PHK atau usaha yang gulung

tikar. Oleh karena itu diperlukan peranan dari Ibu rumah tangga. Ibu Rumah tangga tidak hanya bertindak sebagai pengatur dan pengelola keuangan, namun juga dapat berperan dalam mendukung ekonomi keluarga. Ibu Rumah Tangga mempunyai potensi untuk mengembangkan UMKM melalui industri rumah tangga. Terdapat beberapa jenis usaha yang dapat dijalankan baik dalam bentuk produksi barang atau jasa. Contoh industri rumah tangga adalah konveksi, laundry, pembuatan aneka makanan, minuman, kerajinan tangan dan sebagainya. Saat ini pemberdayaan ibu rumah tangga dapat dilakukan melalui kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Agar industri rumah tangga dapat meningkat, maka perlu diperhatikan mengenai kompetensi wirausaha, pembinaan usaha, dan inovasi produk (Christiana, Pradhanawati, & Hidayat, 2014).

Sebagian besar ibu rumah tangga di Padukuhan Pasekan Lor hanya menjalankan peran utama sebagai pelaksana urusan rumah tangga, mulai dari belanja kebutuhan maupun melaksanakan kegiatan rumah tangga lainnya. Banyak waktu luang yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu rumah tangga. Kondisi ini membuka kesempatan untuk melakukan pemberdayaan, sehingga ibu rumah tangga dapat mandiri secara finansial. Menurut Wulandari & Utami (2020) Kondisi keuangan keluarga yang tidak stabil dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya konflik keluarga. Menurut Telaumbanua & Nugraheni (2018) Ibu Rumah Tangga saat ini mempunyai peran ganda, bukan hanya mengurus aktivitas domestik tetapi juga ikut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Yogyakarta. Lokasi pengabdian berjarak 5 km dari Universitas

Mercu Buana Yogyakarta Sedayu Bantul. Pemberdayaan Ibu rumah tangga dalam bidang ekonomi dapat digunakan sebagai indikator peningkatan kesejahteraan. Pemberdayaan ibu rumah tangga juga dapat direalisasikan dengan dibentuknya Usaha Bersama. Usaha Bersama adalah kelompok yang dibentuk oleh beberapa orang anggota masyarakat untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota kelompok. Terdapat beberapa permasalahan yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan:

1. Tingkat pemahaman ibu rumah tangga mengenai kewirausahaan masih rendah.
2. Belum terbentuknya Usaha Bersama/ kelompok di wilayah RT 04 Padukuhan Pasekan Lor.
3. Belum adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembuatan produk bernilai ekonomi

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka diperlukan pelatihan tentang kewirausahaan bagi ibu rumah tangga dan dilakukan pembentukan Usaha Bersama.

1. Meningkatkan pemahaman dan semangat berwirausaha bagi ibu rumah tangga
2. Membentuk Usaha Bersama/ berkelompok untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, dan
3. Meningkatkan ekonomi keluarga melalui pembuatan produk yang bernilai ekonomi tinggi

2. Metode Pengabdian

2.1. Subjek Pengabdian

Mitra sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu Rumah Tangga RT 04 Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman Yogyakarta. Jumlah peserta pengabdian sebanyak 24 orang. Mitra Pengabdian beperan sebagai peserta penyuluhan, pelatihan dan juga sebagai penyedia tempat pelaksanaan kegiatan.

2.2. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan secara bertahap pada tanggal 24 Juli 2022 bertempat di rumah Ketua RT 04 Pasekan Lor, Balecatur, Gaamping, Sleman Yogyakarta. Kegiatan dilakukan mulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.30 WIB.

2.3. Metode

Berdasarkan ketiga permasalahan yang ada, maka metode pengabdian yang dilakukan adalah:

1. Memberikan penyuluhan mengenai kewirausahaan dan menumbuhkan semangat wirausaha bagi peserta pengabdian
2. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pembentukan Usaha Bersama
3. Melakukan pelatihan pembuatan sabun cuci dari limbah rumah tangga yaitu minyak jelantah

2.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah:

1. Adanya peningkatan semangat berwirausaha dan peningkatan pemahaman mitra sasaran tentang kewirausahaan
2. Terbentuknya kelompok usaha di wilayah RT 04 Padukuhan Pasekan Lor, Balecatur, Yogyakarta
3. Mitra sasaran terlatih untuk memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomi

2.5. Metode Evaluasi

Dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, maka dilakukan kegiatan penilaian pre test dan post test. Pre test dan post test dilakukan dengan memberikan 10 pertanyaan seputar kewirausahaan kepada peserta. Jawaban benar akan diberikan skor 10 dan jika salah maka skor adalah 0 (nol). Ketercapaian keberhasilan dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh.

Skor rata-rata dihitung dengan rumus :

$$\frac{(R1 \times 10) + (R2 \times 10) + \dots + (Rn \times 10)}{N}$$

Keterangan :

R1 : Jawaban benar peserta ke 1

R2 : Jawaban benar peserta ke 2

Rn : Jawaban benar peserta ke n

N : Jumlah peserta

Indikator keberhasilan capaian :

1. Jika rata-rata nilai adalah <50, maka dikatakan ketercapaian rendah
2. Jika rata-rata nilai adalah 50 – 79,9 maka ketercapaian sedang
3. Jika rata-rata nilai adalah >= 80, maka

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham peserta pengabdian dalam menyerap materi yang dilakukan oleh Tim Pengabdi. Selain itu juga dilakukan pemantauan dan pendampingan pasca kegiatan dalam hal pembentukan Usaha Bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 24 Juli 2022 pada pukul 08.00 s.d 12.30. Pengabdian dilaksanakan 3 tahap yang meliputi penyuluhan tentang kewirausahaan, penyuluhan pembentukan Usaha Bersama dan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah. Sebelum dilakukan kegiatan inti, terlebih dahulu tim pengabdi sudah melakukan perizinan kepada pejabat setempat, meminta persetujuan dari mitra sasaran serta melakukan sosialisasi kegiatan.

3.1 Penyuluhan tentang Kewirausahaan

Sebelum dilakukan kegiatan inti, terlebih dahulu Tim Pengabdi melakukan pembukaan dengan berdoa bersama, dan disampaikan juga tahapan kegiatan. Kegiatan dibuka oleh Ketua Tim Pengabdi dari Prodi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Sebelum penyuluhan kewirausahaan, terlebih dahulu dilakukan pre

test. Tujuan dari pre test ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai kewirausahaan dan Usaha Bersama sebelum dilaksanakan kegiatan. Sehingga nanti dapat dibandingkan dengan nilai post testnya.

Pasca dilakukan *pre test*, kemudian dilakukan penyuluhan tentang Kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri merupakan proses dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha. Kegiatan berwirausaha apabila dapat diterapkan ibu rumah tangga dengan baik, selain dapat meningkatkan produktivitas juga dapat membantu perekonomian keluarga. Pada tahap ini tim pengabdi menyampaikan tentang definisi kewirausahaan, manfaat berwirausaha, dan tips melakukan wirausaha bagi ibu rumah tangga. Diberikan juga contoh pelaku usaha yang berhasil berwirausaha, mulai dari awal berdirinya, kendala usaha, strateginya sampai usaha tersebut menjadi sukses dan berhasil. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk memberikan motivasi dan semangat berwirausaha bagi ibu rumah tangga. Dengan adanya usaha baru yang dirintis oleh ibu rumah tangga, nantinya juga akan berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Tim pengabdi juga menyampaikan agar usaha yang dirintis tetap eksis dan maju, pelaku usaha harus memiliki dasar motivasi yang tinggi, mental yang kuat, menyusun strategi yang baik dan selalu fokus pada setiap kegiatan yang dilakukan. Wirausaha juga akan berhasil dengan baik, jika pelaku usaha dapat berkolaborasi dan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang lain. Berikut adalah dokumentasi kegiatan :



Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan

3.2 Penyuluhan Pembentukan Usaha Bersama atau Berkelompok

Pada tahap ini tim pengabdi menjelaskan tentang pengertian usaha bersama, manfaat dan tahapan pembentukannya. Usaha Bersama adalah usaha yang dijalankan secara bersama-sama oleh beberapa orang orang. Menjalankan usaha sendiri mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Salah satu kekurangannya adalah terbatasnya permodalan. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut, maka dapat dibentuk usaha bersama. Usaha ini dapat terdiri dari sekumpulan ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai komitmen dengan tujuan yang sama. Dengan menjalankan usaha secara bersama akan saling membantu mengatasi segala permasalahan yang ada salah satunya adalah permodalan. Ibu rumah tangga dapat saling bahu membahu dalam kaitannya dengan permodalan. Usaha yang dilakukan bersama-sama juga dapat mengembangkan cakupan usaha menjadi lebih luas. Namun demikian, perlu juga diperhatikan mengenai konflik dan kendala lainnya saat mempunyai usaha bersama. Dalam upaya mengatasi kendala tersebut tim pengabdi menjelaskan betapa pentingnya menyeragamkan pikiran untuk menyamakan visi dan misi, sehingga konflik yang terjadi dapat teratasi dengan baik. Tim Pengabdi juga menjelaskan pentingnya mengurus legalitas usaha untuk berbagai usaha

yang akan dijalankan. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta bersepakat untuk membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT). Pembentukan ini didasarkan banyaknya lahan kosong yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Lahan tersebut baik berupa lahan hibah, lahan warga atau lahan kas desa. Selain itu kondisi geografis lingkungan juga mendukung untuk dibuat kelompok yang berhubungan dengan kegiatan pertanian. Meskipun bukan merupakan usaha seperti Firma, CV maupun PT, kelompok yang nantinya akan dibentuk dapat mengakomodir keinginan ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Berikut adalah dokumentasi kegiatan :



Gambar 2. Penyuluhan Pembentukan Usaha Bersama

3.3 Pelatihan Pembuatan Sabun dari Minyak Jelantah

Minyak jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang jarang dimanfaatkan keberadaannya. Padahal minyak jelantah jika diolah dengan baik dapat menghasilkan produk yang bernilai tinggi, salah satunya dibuat menjadi sabun cuci. Kondisi ini mendorong tim pengabdi untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat mendorong semangat berwirausaha peserta. Peserta menjadi lebih produktif dan kreatif. Selain nantinya dapat digunakan untuk kegiatan

harian, sabun cuci ini dapat juga dijual kepada pihak lain. Tim Pengabdi menjelaskan bahwa proses untuk membuat sabun dari minyak jelantah membutuhkan bahan berupa : (1) minyak jelantah (2) air suling atau air *deminerlized* dan (3) NaOH atau soda api. Pada tahap ini peserta langsung melakukan praktik pembuatan sabun dan dibagi menjadi 5 kelompok. Perlengkapan yang dibutuhkan berupa sarung tangan, masker, wadah , spatula, balon whisk, sendok stainless, timbangan digital dan cetakan silikon. Pertama bahan ditimbang sesuai takaran. Takaran bahan seperti soda api dan air ditentukan dari *saponification (SAP) value*. Peserta pelatihan sudah diberikan rumus dan table *SAP Value* dari berbagai jenis minyak yang digunakan. Setelah semua tertakar dengan sempurna, soda api dimasukkan ke dalam air dan diaduk hingga bening. Kemudian larutan tersebut dituang ke dalam minyak, dan diaduk sampai adonan menjadi kental berjejak. Setelah itu adonan dituang ke cetakan. Adonan didiamkan dalam kondisi tertutup selama 1-2 hari, kemudian dikeluarkan dan diangin-anginkan selama 4 minggu. Setelah itu sabun siap digunakan. Pada tahap ini peserta pelatihan sangat antusias melakukan praktik pembuatan sabun dari minyak jelantah. Berikut adalah dokumentasi kegiatan :



Gambar 3. Pelatihan membuat sabun

Pasca dilakukan pelatihan, kemudian diadakan post test untuk mengukur seberapa besar pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan dan pelatihan. Pertanyaan post test dibuat sama dengan pertanyaan pre test. Hasil

ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan.

3.4 Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur dari hasil pre test dan post test, serta dari monitoring dan evaluasi pasca kegiatan. Berikut adalah tingkat keberhasilan kegiatan :

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Kegiatan

No	Keterangan	Sebelum PkM	Setelah PkM
1	Tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap kewirausahaan	55.5	80.5
2	Pembentukan Usaha Bersama/ Berkelompok	Belum ada	Sudah ada
3	Pemanfaatan limbah rumah tangga untuk meningkatkan nilai ekonomi	Belum ada	Sudah ada

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta pelatihan terhadap kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai post test yang meningkat menjadi 80,5 dari 55,5 point. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh tim pengabdi tersampaikan dan dapat diterima dengan baik. Saat ini pada Ibu Rumah Tangga RT 04, Padukuhan Pasekan Lor, Yogyakarta sudah terbentuk kepengurusan Kelompok Wanita Tani. Kelompok ini nantinya akan bergerak pada usaha menanam tanaman pangan, pengolahan dan pemasaran. Kelompok sudah didaftarkan untuk segera mendapatkan pengukuhan dari Kalurahan Balecatur. Sebelum pelatihan, banyak ibu rumah tangga yang tidak

memanfaatkan limbah rumah tangga seperti minyak jelantah. Sebagian besar minyak jelantah hanya dibuang karena dianggap sebagai limbah. Namun setelah pelatihan, mitra pengabdian sudah memanfaatkannya untuk diolah menjadi sabun cuci, sehingga nilai ekonominya menjadi meningkat. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang positif terhadap peserta pelatihan.



Gambar 4. Sesi foto bersama

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara rencana program, program dan hasil. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan pemahaman peserta penyuluhan mengenai kewirausahaan, dengan nilai rata-rata post test menjadi 80,5 dari 55,5 (2) Terbentuknya Kelompok Wanita Tani dan struktur organisasinya (3) Peserta pelatihan sudah dapat membuat sabun cuci dari limbah rumah tangga yaitu minyak jelantah. Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan semangat Ibu rumah tangga untuk berwirausaha, membentuk kelompok berusaha, dan membuat produk yang bernilai ekonomi tinggi. Kondisi ini diharapkan nantinya akan bermuara pada peningkatan ekonomi dan pendapatan keluarga.

5. Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdi mengucapkan terimakasih kepada P3MK Universitas Mercu Buana

Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Diucapkan terimakasih juga kepada Ibu-ibu RT 04 Padukuhan Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15-18.
- Christiana, Y., Pradhanawati, A., & Hidayat, W. (2014). Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Sentra Pesindon Kota Pekalongan). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-10
- Lang, K., Massie, J., & Ogi, I. (2015). Strategi Menciptakan Daya Saing Nilai Produk Usaha Mikro di Manado (Studi Kasus UD. Kloeman Bakery). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5), 646-655.
- Prasetyo, I., & Saddewisasi, W. (2020) Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang . *Jurnal Riptek*, 14(1), 60-64
- Suharyono. (2017). Sikap dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 40(56), 6551- 6586.
- Telaumbanua, M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4(2), 418-436
- Tuarita, M., Ohoiwutun, M., Nara, S., Serpara, S., & Renur, N. (2023). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Namar Kabupaten Maluku Tenggara Melalui Diversifikasi Olahan Ikan Tongkol. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1-10.

<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.1-10>

Wulandari, I., & Utami, E. S. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI*, 3(2), 236-243.